

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi dua, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan terperinci.¹ Pada jenis penelitian kualitatif akan selalu menggali permasalahan sehingga ditemukan data-data yang menguatkan hasil penelitian. Data tersebut satu sama lain akan saling berkaitan, dan hanya akan selesai jika data-data tersebut merupakan data jenuh.

Pada penelitian kualitatif, juga mempunyai pendekatan-pendekatan antara lain; pendekatan interpretif, pendekatan artistik, pendekatan sistematis, pendekatan antropologis, pendekatan biologis, serta pendekatan studi kasus.² Pada penelitian kualitatif ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan studi kasus, dimana dalam hal ini peneliti meneliti mengenai suatu permasalahan dalam sebuah lingkup objek yang diteliti, dimana topik yang diteliti yaitu mengenai peran bimbingan kursus calon pengantin dan tempat yang diteliti yaitu di kantor urusan agama kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian yang berlangsung di kantor urusan agama kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena; *Pertama*, menurut pra survey yang dilakukan di lokasi tersebut terdapat pelaksanaan kursus calon pengantin. *Kedua*, Lingkungan penelitian mendukung dalam pelaksanaan kegiatan kursus calon pengantin. *Ketiga*, Lingkungan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda, tahun), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

warga kecamatan Brati Kabupaten Grobogan bersedia untuk dijadikan informan dan memberikan ijin penelitian.³

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menurut peneliti mengetahui secara mendalam mengenai kursus calon pengantin di KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Maka dalam hal ini peneliti datang ke KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dan berinteraksi dengan informan. Berikut ini yang peneliti jadikan informan yaitu Bapak Junaidi dwiyono selaku Ketua KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, Bapak Mukhtar selaku pembimbing dalam bimbingan kursus calon pengantin di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, serta para calon pengantin yang mengikuti kursus tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland pada buku yang dikutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengenai sumber data dan jenis data sebagai berikut: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, maka jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.”

Berikut ini merupakan sumber dan jenis data sebagai berikut:⁴

1. Kata-kata dan tindakan

Dalam hal ini, kata-kata dan tindakan yang dimaksud merupakan hasil pengamatan dari sumber data utama. Biasanya dilakukan pada saat melakukan wawancara terhadap informan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, maupun pengambilan film.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan. Jika dilihat dari sumber dat, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi; sumber buku,

³ Observasi, Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Brati kabupaten Grobogan. Pada tangga 2 Januari 2019.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157-160.

majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto sudah banyak dipakai untuk keperluan kualitatif. Hal ini karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua jenis foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu jenis foto yang sudah ada sebelum peneliti melakukan penelitian, dan foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian.

Maka sumber data yang diteliti pada penelitian ini yaitu sumber data utama melalui wawancara kepada informan, sumber tertulis berupa penelitian terdahulu dan sumber data arsip (dokumentasi), dan foto dokumentasi kursus calon pengantin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.⁷ Sedangkan alat yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan wawancara antara lain; pedoman wawancara, alat perekam maupun notes.⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan wawancara partisipatif, sehingga adanya keterbukaan dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁶ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

⁷ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

⁸ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132-133.

informan yang memudahkan pengumpulan data. Pada pelaksanaan wawancara peneliti biasanya membuat pedoman wawancara dan melakukan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengingat bagi peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Selain itu pedoman wawancara juga digunakan sebagai daftar pengecek (chek list), sehingga peneliti tidak menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan secara berulang-ulang, dan hanya menanyakan hal yang belum ditanyakan hingga menemukan data jenuh.⁹

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara detail dalam pedoman wawancara. Jenis penelitian ini dilakukan karena peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya.

b. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip dalam buku Afifuddin dan Beni Saebani yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁰

Tujuan observasi menurut Patton yang dikutip dalam buku yang sama menyatakan bahwa observasi bertujuan mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati.¹¹ Peneliti memilih melakukan observasi terus terang dimana dalam hal ini peneliti berterus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui oleh masyarakat atau orang-orang yang sedang diteliti sejak awal melakukan penelitian hingga berakhirnya penelitian.¹² Pada pelaksanaan observasi, peneliti melakukan tahapan-tahapan observasi sebagai berikut:¹³

⁹ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

¹⁰ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134

¹¹ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

¹² Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139.

¹³ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 136-

1) Observasi awal yang bersifat alami

Pada observasi tahap ini peneliti datang ke lokasi penelitian tanpa membawa paradigma apapun dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum yang bersifat deskriptif. Maka dalam hal ini peneliti datang ke kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana hak dan kewajiban pasangan suami istri dilakukan melalui hasil wawancara. Selain itu peneliti datang ke KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan kursus calon pengantin.

2) Observasi yang terfokus

Observasi yang terfokus dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal yang bersifat alami, sehingga bekal yang didapat oleh peneliti dapat dijadikan arahan bagi peneliti untuk memilih fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti telah merumuskan permasalahan yang sistematis dan terfokus. Fokus penelitian yaitu mengenai peran kursus calon pengantin sehingga calon pengantin nantinya dapat mengetahui hak dan kewajibannya setelah menikah.

3) Observasi yang terpilih dan terpilih

Merupakan observasi terakhir yang lebih terfokus. Dimana dalam hal ini peneliti melakukan observasi didasarkan pada pemilihan dan pemilahan data yang hendak dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Sumber Dokumentasi

Sumber dokumentasi merupakan sumber yang siappakai dan berguna, karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Salah satu sumber dokumentasi yang paling berguna yaitu foto, karena foto mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi, sehingga mampu membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literatur dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.¹⁴ Salah satu metode dokumentasi yang dipakai

¹⁴ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 140-141.

peneliti adalah dokumentasi data pasangan calon pengantin, materi kursus calon pengantin dan absensi peserta kursus calon pengantin di KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.

2. Teknik Sampling Penelitian

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.¹⁵

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui tentang bagaimanaim plementasi bimbingan suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam menumbuhkan kesadaran hak Dan kewajiban suami istri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Brati Kabupaten

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 300

Grobogan. Sehingga penelitian ini nanti akan benar-benar mendapatkan data yang akurat sesuai dengan realitas sebenarnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada saat seluruh data telah terkumpul, maka dilakukan pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif jenisnya meliputi; uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Maka dalam penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti berupa uji kredibilitas.

Berikut ini merupakan uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data baik yang sudah pernah ditemui, maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, diharapkan terbentuknya *rapport* (tidak ada jarak lagi) antara peneliti dan narasumber, sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Mengenai berapa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu selama 7 hari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Di samping itu, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 370.

dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian maka wawasan peneliti akan semakin luas tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Dengan menggunakan pengecekan triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Berikut ini merupakan macam-macam triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara tentang peran kursus calon pengantin. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari kepala KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, dan beberapa pasangan calon pengantin.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan di KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dicek dengan observasi yang peneliti lakukan dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari KUA kecamatan Brati, sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah bahan pendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh penggunaan tape recorder dan foto pada saat melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

5. Member *Check* (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan *member check*, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data.¹⁸ Yaitu dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 372.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 375.

mengecek hasil data yang diperoleh baik dari hasil wawancara antar narasumber maupun hasil dokumentasi dicek apakah sudah sama hasilnya atau ada perbedaan, jika ada perbedaan ditanyakan kepada informan data mana yang paling tepat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama dilapangan model miles and huberman dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel aktivitas dalam menganalisis data, yaitu dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Maka dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan memilah-milah data terkait peran kusus calon pengantin antara lain data calon pengantin yang terdaftar di KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, data peserta kursus calon pengantin di KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, data ketua dan pembimbing suscatin serta informasi dari masyarakat yang telah mengikuti kursus calon pengantin dan dampaknya dalam melaksanakan kewajiban dan menerima haknya setelah menikah dari pasangannya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 336.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 337.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yaitu peneliti berusaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara seluruh menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dilapangan yaitu tentang peran suscatin (kursus calon pengantin) Serta langkah apa saja yang digunakan pada kursus itu, bagaimana respon pasangan calon pengantin dan bagaimana dukungan dari KUA kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dari data display ini peneliti akan menemukan gambaran yang dijabarkan secara gambar bagan maupun deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, ini di dasarakan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 345